

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011:28).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Menurut data pada website www.idx.co.id. Perusahaan yang terdaftar di BEI per 2018 adalah 671 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017: 216).

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	6-Jul-89
2	ADRO	ADARO ENERGY Tbk	16-Jul-08
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23-Dec-05
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8-Nov-95
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10-Jul-02
6	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10
7	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22-Jun-05
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30-Apr-03
9	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15-Dec-89
10	ASGR	Astra Graphia Tbk	15-Nov-89
11	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12-Nov-12
12	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	11-Nov-10
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98
14	BAYU	Bayu Buana Tbk	30-Oct-89
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-89
16	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10-Apr-12
17	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11-Feb-10
18	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29-Dec-99
19	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	28-Aug-89
20	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-89

21	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9-Dec-10
22	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-10
24	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-12
25	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3-Feb-06
26	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12-Mar-08
27	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	8-May-95
28	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	12-Jul-10
29	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-08
30	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10-Jan-95
31	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28-Nov-89
32	ELSA	Elnusa Tbk	6-Feb-08
33	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	1-Feb-12
34	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29-Sep-05
35	GAMA	Gading Development Tbk	11-Jul-12
36	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22-Dec-80
37	GLOB	Global Teleshop Tbk	10-Jul-12
38	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	7-Jul-10
39	GREN	Evergreen Invesco Tbk	9-Jul-10
40	GSMF	Equity Development Investment Tbk	13-Oct-89
41	HERO	Hero Supermarket Tbk	2-Dec-89
42	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31-Aug-12
43	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
44	INDY	Indika Energy Tbk	11-Jun-08
45	INTD	Inter-Delta Tbk	18-Dec-89
46	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5-Dec-89
47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-10
48	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12-Jan-98
49	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk	20-Dec-08
50	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	5-Jul-12
51	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	9-Apr-08

52	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22-Aug-95
53	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
54	LPLI	Star Pacific Tbk	23-Oct-89
55	LPPF	Matahari Department Store Tbk	10-Oct-89
56	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-05
57	MICE	Multi Indocitra Tbk	2-Nov-05
58	MLPL	Multipolar Tbk	6-Nov-89
59	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95
60	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	4-Sep-89
61	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	9-Jul-12
62	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	16-Apr-90
63	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.	10-Oct-89
64	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11-Oct-12
65	NIRO	City Retail Developments Tbk	13-Sep-12
66	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	9-Jan-12
67	PALM	Provident Agro Tbk	8-Oct-12
68	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	8-Jul-08
69	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.	24-Jun-05
70	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	19-Sep-95
71	PTPP	PP (Persero) Tbk	9-Feb-10
72	PWON	Pakuwon Jati Tbk	9-Oct-89
73	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	13-Jul-05
74	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
75	SAFE	Steady Safe Tbk	15-Aug-94
76	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8-Jun-90
77	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	7-Jul-10
78	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Oct-95
79	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	5-Dec-99
80	SMMA	Sinar Mas Multiartha Tbk	5-Jul-95
81	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	2-Nov-12
82	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-Oct-10

83	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12-Jan-12
84	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-80
85	TINS	PT Timah Tbk.	19-Oct-95
86	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Dec-99
87	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-95
88	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6-Jul-12
89	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	8-Mar-10
90	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08
91	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28-Jan-08
92	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
93	TURI	Tunas Ridean Tbk	16-May-95
94	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6-Nov-89
95	UNTR	United Tractors Tbk	19-Sep-89
96	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	25-Jun-08
97	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-12
98	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29-Nov-10
99	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19-Dec-12
100	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	1-Aug-91

Data Diolah : (Sumber BEI : 2020)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang telah diaudit. Selain

itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing - masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Ashton et al; Carslaw and Kaplan 1991; Davis 2001; Etterdige and Sun 2006; Sulistyowati 2009; Yaacob and Che-ahmad 2011; Yuliansari, 2011). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada tujuh yaitu sebagai berikut:

a. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah suatu selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil

daripada biayanya maka disebut rugi. Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 0.

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang), serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini, ditentukan oleh ada dan tidaknya anak perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio.

d. Opini Audit

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan atas temuan - temuannya Petronila (2007) dalam Apriliane (2015). Ada empat jenis opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan dummy yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain

unqualified opinion) diberi kode dummy 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0.

e. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor bekerja. Reputasi auditor/KAP digolongkan menjadi KAP diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan untuk KAP non *big four* diberi kode 0.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0 karena data dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Winarno, 2015:10.2). Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views 10 (Eviews 10)* menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $\geq 0,05$ maka artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *probability* $\leq 0,05$ maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *breusch – godfrey*. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3.5.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

***Common Effect Model* (CEM)**

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

***Fixed Effect Model* (FEM)**

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews* 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:250) analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit delay}$

$X_1 = \text{Laba/Rugi}$

$X_2 = \text{Kompleksitas Operasi Perusahaan}$

$X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$X_4 = \text{Opini Audit}$

$X_5 = \text{Reputasi Auditor}$

$b_0 = \text{Intersep}$

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_5$ = koefesien regresi

ε = standar error

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apa yang telah dirumuskan dalam hipotesis (dugaan sementara) serta untuk dapat mengetahui pengaruh nyata (signifikansi) variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t-test) maupun simultan (uji F-test), yaitu sebagai berikut (Santoso, 2002:239):

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:95). Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial yaitu didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program E-views sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F statistik)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel

dependen/terikat. (Imam Ghozali, 2012:16) hasil output regresi dengan program akan terlihat nilai Fhitung dan nilai signifikansinya.

Untuk memutuskan apakah variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan Fhitung dengan nilai Ftabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Apabila nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.